

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menjelang abad ke-21 ini masih menjadi negara dengan penduduk muslim terbesar dan peringkat satu di dunia. Hingga mencapai 231 juta penduduk muslim yang ada di Indonesia. Disusul urutan kedua yaitu negara Pakistan dengan jumlah penduduk muslim 212,3 juta.¹ Hal ini merupakan fenomena yang sangat istimewa, mengingat seribu tahun sebelumnya, negeri ini pernah menjadi salah satu Kerajaan Hindu-Budha terbesar di Asia Tenggara. Istimewanya, dalam proses Islamisasi di Indonesia hampir tidak ada setetes darahpun tertumpah. Semua berlangsung dengan ketentraman, penuh kasih sayang, dan tanpa adanya unsur paksaan. Proses Islamisasi ini menjadi landasan untuk munculnya karakter Islam yang melekat pada masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, Islam di Indonesia diakui sebagai Islam yang bersifat moderat, mampu menghadapi perubahan zaman, dan menerima setiap transformasi sesuai dengan realitas kondisi saat itu.

Dengan berjalannya proses Islamisasi dalam suasana damai dan penuh cinta, karakteristik Islam yang terbentuk di Indonesia menjadi landasan utama. Islam di Indonesia dianggap sebagai bentuk Islam yang moderat, memiliki kemampuan

¹ Aulia Mutiara Hatia Putri, "Negara Dengan Umat Muslim Terbanyak Dunia, RI Nomor Berapa?," *CNBC Indonesia*, 28 Maret 2023, <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230328043319-128-424953/negara-dengan-umat-muslim-terbanyak-dunia-ri-nomor-berapa>. (Diakses Jum'at 12 Mei 2023 Pukul 16:38)

untuk menghadapi perubahan zaman, dan bersedia menerima setiap perubahan sesuai dengan konteks yang ada.

Sebagai negara yang memiliki populasi muslim terbanyak di dunia, tentu saja mengalami sejarah panjang. Indonesia dahulu sebelum menganut kepercayaan Hindu-Buddha, terlebih menganut paham animisme-dinamisme. Animisme merupakan kepercayaan bahwa alam semesta di sekeliling kita merupakan tempat berdiamnya roh-roh. Sedangkan dinamisme kekuatan supranatural atau kekuatan sakti yang terdapat dalam segala hal. Dengan berkembangnya paham ini dapat dikatakan bahwa sebelum Hindu-Buddha masyarakat Jawa sudah memiliki kesadaran dalam beragama.²

Masyarakat dengan kepercayaan animisme-dinamisme ini seiring berjalannya waktu menurun, ditandai kedatangan agama Hindu-Buddha. Pulau Jawa, tepatnya di Majapahit menjadi pusat pemerintahan Kerajaan Hindu-Buddha yang ada di Indonesia kala itu. Kemudian sekitar abad 13 sampai 15 Masehi kehadiran Islam mampu menaklukan agama Hindu-Buddha di Indonesia.³ Mulai dari masyarakat kecil sampai para petinggi kerajaan berbondong-bondong menganut agama Islam. Dalam memberikan sebuah pemahaman baru memang merupakan suatu perkara yang sulit. Melihat Islam kala itu merupakan agama asing bagi masyarakat Indonesia. Namun, para penyebar ini mampu menerima tantangan itu dengan

² Kamil Hamid Baidawi, *Sejarah Islam di Jawa : Menelusuri Genealogi Islam di Jawa* (Yogyakarta: Araska, 2020).

³ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo : Buku Pertama yang Mengungkap Walisongo sebagai Fakta Sejarah* (Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN, 2021).

berbagai macam strategi dalam berdakwah. Para penyebar agama Islam ini dikenal dengan sebutan Wali Songo.

Wali Songo, sebagai tokoh sentral penyebaran agama Islam di Indonesia, tidak hanya membawa ajaran agama, tetapi juga membentuk landasan keilmuan dan pendidikan Islam yang kokoh. Dalam mendiskusikan sejarah pendidikan Islam, kita tidak dapat mengabaikan sumbangan para Wali Songo. Mereka tidak hanya menjadi pelopor dakwah, tetapi juga pendidik yang berhasil membentuk karakter dan keilmuan masyarakat setempat. Karya-karya mereka telah menjadi sumber inspirasi dan acuan dalam mengembangkan sistem pendidikan Islam di Indonesia.⁴

Namun, dalam perkembangan zaman, pada awal abad ke-20, mulai timbul pemikiran terkait ide-ide modernisasi pendidikan Islam di Indonesia. Hadirnya ide ini sebagai bentuk dengan adanya perasaan ketidakpuasan terhadap sistem pendidikan Islam yang terfokus pada pendidikan agama. Sehingga menyebabkan masyarakat muslim di Indonesia tertinggal dari orang-orang Barat. Bentuk ketidakpuasan dapat dikatakan juga perubahan atau dinamika masyarakat. Adanya dinamika ini menimbulkan Islam serta pendidikannya harus selaras dengan dinamika masyarakat, ditambah perkembangan teknologi pada era modern ini.

Memang pembahasan pendidikan tidak akan ada habisnya untuk diperbincangkan. Setidaknya berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa alasan terciptanya pendidikan Islam modern; *Pertama*, ada fitrah yang melekat pada setiap

⁴ Rodyah dan Hefika Juipa Beta, "Sejarah Dakwah Dan Metode Dakwah Walisongo Di Indonesia," *Dawuh : Da'wah and Communication Islamic Journal* 3, no. 1 (Maret 2022): 1–6.

individu, yaitu keinginan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik, meskipun seringkali mereka belum sepenuhnya memahami apa sebenarnya yang dimaksud dengan "pendidikan yang lebih baik." Oleh karena itu, pendidikan menjadi sebuah perjalanan yang tidak pernah berakhir, sebuah takdir yang terus berlanjut. Gagasan mengenai "*no limit to study*" atau pendidikan sepanjang hayat menjadi hasil praktis dari fitrah ini.

Kedua, teori-teori pendidikan selalu mengalami ketertinggalan karena berakar pada kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah di berbagai tempat dan era. Perubahan konstan ini membuat masyarakat tidak pernah merasa puas dengan teori-teori pendidikan yang sudah ada. Sebagai konsekuensinya, masyarakat akan selalu mencari dan mengembangkan model pendidikan yang lebih sesuai dengan tuntutan dan keadaan zaman.

Ketiga, perubahan dalam pandangan hidup seseorang juga memiliki dampak signifikan terhadap ketidakpuasannya terhadap sistem pendidikan.⁵ Seiring dengan perubahan nilai dan pandangan hidup, individu cenderung menilai bahwa pendidikan yang mereka terima harus mampu mencerminkan nilai-nilai dan pandangan hidup baru tersebut. Dengan demikian, dinamika perubahan dalam pandangan hidup menjadi faktor penting dalam menentukan kepuasan atau ketidakpuasan seseorang terhadap pendidikan yang diterima.

Lahirnya kehidupan manusia modern menjadikan suatu tantangan terhadap pendidikan Islam sekarang ini. Namun, pada praktiknya pendidikan Islam modern

⁵ Moh Khoiruddin, "Pendidikan Islam Tradisional dan Modern," *Tasyri' : Jurnal Tarbiyah dan Syari'ah Islamiyah* 25, no. 2 (Oktober 2018), <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/tasyri/article/view/3326>.

dinilai belum dapat membangun akhlak dan moral serta kehidupan rukun antar umat beragama. Mengacu pada beberapa kasus belakangan tahun ini terdapat maraknya kasus bullying antar siswa,⁶ juga terdapat kasus perilaku siswa yang tidak sepatutnya terhadap guru.⁷ Selain itu, kaitan terhadap penyelarasan hidup beragama dalam era modern juga belum sepenuhnya terpenuhi. Faktanya masih terdapat beberapa kalangan yang masih berlaku rasis dan menimbulkan polemik terhadap isu SARA.⁸ Kegiatan ini menimbulkan perilaku intoleransi terhadap kehidupan beragama. Kasus-kasus ini mengindikasikan bahwa pendidikan Islam modern belum mencapai maksimal dalam penerapannya.

Oleh karena itu, agar pendidikan Islam modern mampu menghadapi tantangan yang sedemikian kompleks, setidaknya perlu mengacu pada apa yang telah dicanangkan oleh Wali Songo. Pasalnya Wali Songo identik dengan kegiatan yang membawa kerukunan serta mampu memberikan karakter kepada yang lebih maju. Sebab hal itu semua, dilandasi dengan usaha dakwah serta pengajaran yang telah diterapkan oleh Wali Songo.

⁶ Singgih Wiryono dan Novianti Setuningsih, "FSGI Merilis Terjadi 23 Kasus Perundungan di Sekolah Sepanjang 2023, 2 Korban Meninggal," *KOMPAS.com*, 4 Oktober 2023, <https://nasional.kompas.com/read/2023/10/04/07564061/fsgi-merilis-terjadi-23-kasus-perundungan-di-sekolah-sepanjang-2023-2-korban>.

⁷ Riani Rahayu, "Kronologi Siswa SMA Tantang Guru Berkelahi Berujung Dikeluarkan dari Sekolah," *detik.com*, 28 Oktober 2023, <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-7006820/kronologi-siswa-sma-tantang-guru-berkelahi-berujung-dikeluarkan-dari-sekolah>.

⁸ Nikita Rosa, "Fakta-fakta Guru SMA di Jakut Diduga Cegah Siswa Nonmuslim Jadi Ketua OSIS," *detik.com*, 23 Oktober 2022, <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6363169/fakta-fakta-guru-sma-di-jakut-diduga-cegah-siswa-nonmuslim-jadi-ketua-osis>.

Adapun sebelum itu terdapat alasan yang mendasar kenapa harus Wali Songo dalam kajian penelitian ini. Karena, terdapat beberapa kalangan yang berusaha menolak dan berupaya untuk mengkaburkan sejarah Wali Songo sebagai tokoh sentral penyebaran Islam di Nusantara. Sehingga Wali Songo hanya berupa kisah dan tokoh fiktif belaka. Seperti yang dijelaskan pada beberapa buku, seperti ; 1) *Walisanga Tak Pernah Ada?* karya Sjamsudduha, 2) *Fakta Baru Wali Songo* karya Z.A Syamsuddin, yang berasumsi bahwa eksistensi Wali Songo sebagai penyebar Islam di Pulau Jawa tidak pernah ada.⁹

Lebih lanjut, Penelitian ini mencoba untuk menjembatani pemahaman antara orientasi pendidikan Islam di masa Wali Songo dengan tuntutan dan dinamika pendidikan Islam pada era kontemporer. Dengan fokus pada relevansi konsep pendidikan Islam dari masa Wali Songo, penelitian ini akan memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai luhur tersebut dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan Islam modern. Sehingga peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam permasalahan ini melalui sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **"Orientasi Pendidikan Islam di Masa Wali Songo dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Modern"**.

Penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan mendalam terkait orientasi pendidikan Islam di masa Wali Songo, tetapi juga akan mengidentifikasi

⁹ Rudi Sirojuddin Abas, "KH Agus Sunyoto dan Rekonstruksi Sejarah Wali Songo," *NU Online Jabar*, 15 Mei 2021, <https://jabar.nu.or.id/ngalogat/kh-agus-sunyoto-dan-rekonstruksi-sejarah-wali-songo-vhLLh>.

elemen-elemen yang dapat diterapkan atau diadaptasi dalam konteks pendidikan Islam modern. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan model pendidikan Islam yang sesuai dengan perkembangan zaman dan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur Islam yang telah diajarkan oleh para Wali Songo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya, muncul permasalahan pokok yang menjadi dasar dari penelitian ini, yaitu pada;

1. Fakta sejarah Wali Songo pada akhir-akhir ini mengalami distorsi sejarah. Sehingga memberikan dampak yang cukup fatal, dimana generasi penerus bangsa pada akhirnya lalai serta tidak mengetahui bahwa Wali Songo adalah tokoh sentral penyebar agama islam sekaligus pendidik yang telah berkontribusi penuh dalam membangun peradaban.
2. Pada era modern, adanya perubahan sosial, budaya, dan teknologi memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap paradigma pendidikan Islam. Keberadaan Wali Songo sebagai tokoh sejarah masa lampau dan pencetus dalam pendidikan Islam di Indonesia memberikan pengaruh yang sangat besar pada masyarakat Indonesia. Sehingga dalam hal ini, konsep pendidikan Islam yang dibangun perlu diadaptasi dan diterapkan dalam era modern. Serta memastikan bahwa pendidikan islam modern tetap

mempertahankan nilai-nilai luhur islam dan relevan terhadap kebutuhan dan dinamikanya.

3. Dekadensi moral serta isu agama masih menjadi momok bagi bangsa ini. Hal ini membuktikan terobosan pendidikan Islam modern perlu bercermin pada pendidikan Islam yang sudah dicanangkan oleh Wali Songo.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah sintesis dari penelitian yang telah disusun berdasarkan hasil studi literatur atau prasurevi. Sebelum melibatkan diri dalam penelitian yang sesungguhnya di lapangan atau perpustakaan, langkah awal ini memiliki peran penting dalam menetapkan arah dan kerangka kerja penelitian. Proses studi literatur atau prasurevi membantu peneliti untuk memahami landasan teoritis, temuan sebelumnya, dan celah pengetahuan yang masih perlu dieksplorasi.

Melalui rumusan masalah, peneliti mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus utama penelitian, dengan memperhitungkan relevansi, signifikansi, dan konteks penelitian. Rumusan masalah bukan hanya sekadar pengantar, tetapi merupakan dasar yang memandu seluruh proses penelitian, membantu merinci tujuan, metode, dan analisis yang akan dilakukan. Dengan demikian, rumusan masalah berfungsi sebagai pilar utama dalam merancang penelitian yang sistematis dan bermakna.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan-permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut ;

1. Bagaimana pendidikan Islam di masa Wali Songo?
2. Bagaimana pendidikan Islam modern ?
3. Bagaimana relevansi orientasi pendidikan Islam di masa Wali Songo dengan pendidikan Islam modern ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam karya ilmiah merupakan sasaran yang ingin dicapai melalui serangkaian rangkaian penelitian yang akan dilakukan. Dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut ;

1. Untuk memahami pendidikan Islam di masa Wali Songo.
2. Untuk memahami pendidikan Islam modern
3. Untuk mengetahui sejauh mana relevansi orientasi pendidikan Islam di masa Wali Songo dengan pendidikan Islam modern.

E. Hasil Penelitian Relevan

Sebelum memulai penelitian, penulis melakukan telaah terhadap karya ilmiah yang memiliki judul yang mirip dengan topik yang akan diteliti. Tinjauan pustaka ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami perbedaan permasalahan yang akan penulis teliti dengan yang telah diteliti sebelumnya. Setelah melaksanakan kajian

pustaka, penulis menemukan beberapa judul skripsi yang serupa dengan topik yang akan diteliti, antara lain :

1. Judul Skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Atlas Wali Songo, Buku Pertama yang Mengungkap Wali Songo Sebagai Fakta Sejarah Karya Agus Sunyoto”, penulis Moch. Abu Fadlol, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019. Hasil yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini, bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang tertera pada buku Atlas Wali Songo karya Agus Sunyoto terdiri dari ; nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak. Semua nilai itu diterapkan oleh Wali Songo ketika hendak menyebarkan agama Islam. Selanjutnya semua nilai-nilai yang telah diuraikan dianggap masih mampu digunakan dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia dengan berkaca pada mekanisme dakwah Wali Songo.
2. Judul Skripsi “Sistem Pendidikan Walisongo”, penulis Bambang Suhermanto, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2008. Hasil penelitian yang dijelaskan, bahwa Wali Songo baik secara individu maupun sebagai lembaga atau organisasi dakwah adalah yang paling banyak berperan menyebarkan dan mengIslamkan pulau Jawa. Kemudian perjalanan pada dakwahnya sekitar abad 7 sampai 15 dianggap sukses melalui beberapa faktor. Dalam penelitian ini, penulis lebih sering membicarakan tentang jalan dakwah Wali Songo dan sebagai pelopor

pendidikan pada lembaga pesantren. Sehingga mengaitkan dengan pendidikan sekarang bahwa hal tersebut mencari relevan.

3. Judul Skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dakwah Walisongo dalam Buku Atlas Walisongo Karya Agus Sunyoto dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”, penulis Anggi Renggani Dwi Yanti, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023. Hasil yang dapat disimpulkan, bahwa penelitian ini memfokuskan pada nilai pendidikan kultural yang diterapkan Wali Songo berupa toleransi, kemanusiaan, pluralisme, kedamaian, persaudaraan, kesetaraan dan demokrasi. Rincian nilai pendidikan kultural tersebut menurutnya sesuai dengan apa yang telah diajarkan al Qur’an. Selain itu peneliti menganggap bahwa semua nilai yang termaktub dalam praktiknya sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang mewujudkan masyarakat paripurna (insan kamil). Sehingga dapat berinteraksi dalam kondisi masyarakat yang heterogen.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dimana lebih banyak membicarakan nilai pendidikan. pada penelitian ini penulis ingin mencari tahu kecenderungan pendidikan Islam yang digunakan oleh Wali Songo terkait konsep dan metode pendidikan sehingga dapat membangun karakter Islam di Indonesia. Lalu pendidikan Islam Wali Songo tersebut apakah masih relevan digunakan dengan pendidikan Islam pada era kontemporer yang sudah mengalami kemajuan, atau terdapat transformasi dalam konsep dan metodenya. Melihat alasan tersebut,

peneliti merasa dalam meneliti skripsi ini belum ada penelitian yang sama. Maka dari itu skripsi ini murni hasil karya peneliti sendiri.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dianggap sebagai aspek yang diperlukan dan signifikan dalam penelitian skripsi. Sistematika penulisan disusun dengan tujuan untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam memahami alur penulisan yang terkandung dalam skripsi. Sistematika pembahasan yang diterapkan dalam skripsi ini melibatkan, sebagai berikut ;

Bab satu, berjudul “Pendahuluan”, pada bab ini peneliti membahas Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hasil Penelitian Relevan, serta Sistematika Penelitian.

Bab dua, dengan judul bab “Kajian Pustaka”, pada bab ini peneliti menyampaikan tentang Pengertian Orientasi, Konsep Pendidikan Islam, Awal Masuknya Islam ke Nusantara, Pengertian Wali Songo, dan Pendidikan Islam Modern.

Bab tiga, memiliki judul bab “Metode Penelitian”, memuat sub bab terkait Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

Bab empat, pada bab ini peneliti memberi judul bab “Penelitian Dan Pembahasan Orientasi Pendidikan Islam di Masa Wali Songo Dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Modern”, memuat sub bab Sejarah Tokoh Wali Songo, Temuan Penelitian Pendidikan Islam Wali Songo, Analisis Pendidikan Islam Wali

Songo, dan Relevansi Orientasi Pendidikan Islam Masa Wali Songo dan Pendidikan Islam Modern.

Bab lima, berjudul “Penutup”. Bab ini memuat Kesimpulan dan Saran.